

Hubungan antara Fear of Failure dengan Kesiapan Kerja pada Fresh Graduate yang Belum Bekerja

by Risna Laila Sari 212303099

Submission date: 22-Jul-2025 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2718927062

File name: SKRIPSI_FIX_RISNA_LAILAA_removed_1.pdf (823.34K)

Word count: 11664

Character count: 72885

9
**HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF FAILURE* DENGAN
KESIAPAN KERJA PADA *FRESH GRADUATE* YANG BELUM
BEKERJA**

6
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:
Risna Laila Sari
212303099

6
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi hal penting untuk dimiliki oleh tiap individu dimana di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang memiliki manfaat untuk membantu individu tersebut. Ilmu pengetahuan mampu menuntun individu agar dirinya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana individu menghadapi, menjalankan, hingga melakukan penyelesaian atas segala situasi yang dihadapinya. Pendidikan di Indonesia memiliki suatu tingkatan dan pemerintahan terus dilakukan perombakan dengan tujuan memperbaiki sistem dan kualitas pendidikan di tiap tingkatan tersebut sebagai tugas yang sangat besar bagi mereka (Wahyudi, Mulyana, Dhiadz, Ghandari, Dinata, Fitoriq, & Hasyim, 2022).

Tingkatan atau jenjang yang dimaksud dalam pendidikan meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perkuliahan yang terdiri dari Sarjana 1 (S1), Sarjana 2 (S2), hingga Sarjana 3 (S3). Individu yang telah menyelesaikan tingkatan akhir dari pendidikannya, khususnya jenjang perkuliahan disebut sebagai sarjana ataupun diploma. Istilah yang digunakan oleh masyarakat bagi seorang sarjana ataupun diploma yang baru saja menyelesaikan perkuliahannya adalah *fresh graduate*. *Fresh graduate* merupakan individu yang baru saja lulus dari universitas tempatnya berkuliah dan belum pernah memiliki

pengalaman kerja sebelumnya (Rachmady & Aprilia, 2018). Menurut⁸³ Nurhayati, *fresh graduate* di Indonesia merupakan individu yang telah⁸⁰ lulus dan mendapatkan gelar dalam jangka waktu mulai dari penerimaan ijazah hingga 6 bulan setelah wisuda (Firmansyah, Dwi, & Saifudin, 2022). Umumnya, batas waktu seorang *fresh graduate* sekitar 1 – 3 tahun setelah mereka menyelesaikan perkuliahannya dan tidak lagi disebut *fresh graduate* ketika mereka sudah memiliki pengalaman kerja dimana kondisi ini disesuaikan dengan berbagai perusahaan (Hanna, 2024).

Pada umumnya, *fresh graduate*⁸ merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal dimana bekerja merupakan salah satu tugas perkembangannya (Kirani, Prakasa, Vivany, Arsi, & Humairo, 2021). Menurut Hurlock, individu yang baru mulai memasuki dunia kerja berada pada rentang usia 22 – 25 tahun dan baru saja lulus dari perguruan tinggi dimana menurut Santrock, pada rentang usia ini individu akan mulai berpikir terkait kemandirian ekonomi dan pengambilan keputusan (Kamisa & Mirza, 2021). Melihat bahwa seorang *fresh graduate* bukanlah lagi seorang remaja dan mulai memasuki ke dalam tahap perkembangan baru yaitu masa dewasa awal, tentunya banyak sekali tugas-tugas perkembangan baru yang harus dijalani dan diselesaikan oleh *fresh graduate*.

Menurut Havigurts, tugas perkembangan masa dewasa awal meliputi pemilihan teman, memulai kehidupan berumah tangga, mempelajari cara hidup berdua dengan pasangan, memulai karir,

bertanggung jawab menjadi warga masyarakat yang baik serta tinggal di kelompok masyarakat dengan nilai-nilai pribadi yang sejalan (Dwilianto, Matondang, & Yarni, 2024). Arnett dalam Santrock menyatakan bahwa umumnya, *fresh graduate* adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan dewasa awal dan bekerja merupakan tugas perkembangan masa dewasa awal (Kirani & Chusairi, 2022). Seorang *fresh graduate* memiliki tanggung jawab baru untuk merealisasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat, salah satunya dengan terjun ke dalam dunia kerja.

Mulai memasuki dunia kerja dan bertahan ⁵ dalam dunia kerja merupakan suatu tantangan sekaligus pengalaman baru yang harus dihadapi oleh *fresh graduate* (Tanty, Hartono, Caitlin, & Wijaya, 2022). Bagi seorang *fresh graduate* yang akan memasuki dunia kerja tentunya diperlukan kesiapan kerja dalam dirinya guna mendukung bagaimana ia berproses dalam dunia kerja. Maka dari itu, penting bagi seorang *fresh graduate* yang mulai mencari kerja untuk memiliki kesiapan kerja sehingga dapat memaksimalkan dirinya untuk bekerja dengan baik. Dalam kata lain, tenaga kerja yang memaksimalkan dirinya untuk bekerja dengan baik juga akan membawa perusahaan menjadi lebih baik (Bantam, Ardin, Shafira, & Janah, 2024).

Kesiapan kerja menurut Makki merupakan suatu keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pada *fresh graduate* dan mendukung mereka untuk dapat memberikan kontribusinya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dimana mereka bekerja

(Mustari, 2021). Selama *fresh graduate* menduduki bangku perkuliahan, di dalamnya terdapat proses yang membawa mereka memiliki suatu keterampilan serta pengetahuan untuk direalisasikan di dunia kerja nyata. Menurut Fitriyanto, kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang di dalamnya terdapat kematangan raga, psikis, serta keahlian yang selaras sehingga individu yang memiliki kondisi tersebut berkemampuan untuk melakukan aktivitas terkait pekerjaan tertentu (Limpele, Dotulong, & Mintardjo, 2024). Kesiapan kerja memberikan bantuan bagi individu terutama *fresh graduate* yang memandang dunia kerja sebagai hal baru untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab yang diembannya dengan baik. Ward dan Riddle ¹ menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan pada diri seseorang yang hadir dengan atau tanpa bantuan orang lain, sehingga kemampuan tersebut membantu dirinya dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya dan mampu dalam melakukan penyesuaian terhadap pekerjaan tersebut (Mamentu, Nelwan, & Sendow, 2023).

Kesiapan kerja pada individu dapat dilihat dari keterampilan kerja atau *soft skill* yang dimilikinya dimana menurut Bernthall, *soft skill* adalah tindakan personal dan interpersonal yang membantu individu untuk dapat mengembangkan serta memaksimalkan kinerjanya (Zunita, Yusmansyah, & Widiastuti, 2019). Kesiapan kerja merupakan kondisi yang memberikan keuntungan berupa bantuan bagi individu sehingga individu tersebut dapat memanfaatkan kompetensi serta keterampilannya guna menyelesaikan

suatu pekerjaan. Kesiapan kerja perlu dipersiapkan dengan baik bahkan sebelum individu benar-benar memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja menuntun individu untuk memaksimalkan potensi serta keterampilan yang dimilikinya untuk dimanfaatkan pada saat individu tersebut mulai memasuki dunia kerja seperti pada tahap rekrutmen dan seleksi. Individu dengan kesiapan kerja yang baik memiliki kesadaran serta kemampuan yang mumpuni untuk dapat mengerjakan segala aktivitas yang berhubungan dengan tugasnya ketika ia menduduki suatu posisi di perusahaan atau organisasi.

Tidak adanya kesiapan kerja dalam diri individu yang mulai memasuki dunia kerja dapat mendorong munculnya situasi negatif yang merugikan bagi individu tersebut seperti stres kerja. Stres kerja menurut Robbins merupakan besarnya tuntutan tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan serta melebihi kemampuan individu untuk menyelesaikan tanggung jawab tersebut dan menimbulkan 3 (tiga) gejala yakni gejala fisiologis, gejala psikis, dan gejala perilaku dimana stres kerja membuat individu memunculkan perilaku menurunnya produktivitas, rasa malas untuk bekerja, keinginan besar untuk keluar dari tempatnya bekerja, kehilangan nafsu makan maupun sebaliknya, bertingkah laku seperti individu yang gelisah dan mengalami kesulitan tidur (Pusvitasari, Wahyuningsih, & Astuti, 2016).

Kesiapan kerja sangat dibutuhkan bagi individu yang ingin memperoleh pekerjaan khususnya bagi *fresh graduate* yang telah

menerima berbagai ilmu pengetahuan serta praktik yang didapatkan dari perguruan tinggi tempatnya berkuliah. Kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang melihat dunia kerja sebagai hal baru tentunya akan membantu bagi *fresh graduate* tersebut guna memperoleh suatu pekerjaan. Kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang telah memiliki berbagai pengetahuan dari perguruan tinggi akan membantu mereka untuk memaksimalkan keseluruhan potensi yang dimiliki guna memunculkan kematangan fisik serta mentalnya.

Di samping itu, fakta di lapangan berbanding terbalik dengan pemaparan di atas dimana perguruan tinggi menjadi penyumbang pengangguran tinggi mencapai 10,26% yang merupakan gabungan dari Diploma I/II/III dan Sarjana (Gohae, 2020). Berdasarkan beberapa survei dan hasil penelitian, pengangguran di Indonesia yang didominasi oleh *fresh graduate* disebabkan karena kurangnya kesiapan kerja (Wardahni & Dwityanto, 2024). Menjadi seorang *fresh graduate* yang memiliki keterampilan akademik tidak cukup untuk membawa dirinya memasuki dunia kerja. Seringkali ditemukan para *fresh graduate* belum memiliki *softskill* dan *hardskill* yang dikuasai sehingga pada akhirnya membuat mereka tidak siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Vitalia, 2024). Berdasarkan hal tersebut, menjadi seorang sarjana atau lulusan suatu perguruan tinggi tidak menjamin bahwa lulusannya akan segera menduduki suatu jabatan di suatu organisasi atau instansi.

Sebelum seorang *fresh graduate* menduduki suatu posisi dalam perusahaan atau organisasi, terdapat rangkaian proses rekrutmen dan seleksi yang merupakan tahapan awal dan harus dilalui. Pada tahapan rekrutmen dan seleksi tidak sedikit dari para *fresh graduate* yang terhambat karena tidak adanya kesiapan dan berbagai faktor lain salah satunya adalah kecemasan. Menurut Nastiti (2024), terdapat beberapa *fresh graduate* yang merasa bahwa dirinya belum memiliki kesiapan ataupun kemampuan untuk melangkah masuk ke dalam dunia kerja dimana kecemasan akan muncul dalam diri mereka ketika mereka mencari dan melamar pekerjaan. Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada *fresh graduate* yang belum siap untuk mulai memasuki dunia kerja khususnya kecemasan yang pada akhirnya membawa diri *fresh graduate* ke dalam kondisi munculnya rasa takut akan kegagalan atas seluruh usaha ataupun cara yang telah diupayakan khususnya ketika mereka memasuki dunia kerja.

Menurut Conroy dalam penelitian Al Farisi, Arpandy, dan Fitriah (2024), ⁸ menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* merupakan sebuah reaksi emosional yang timbul ketika terdapat pikiran pada diri individu yang berkaitan dengan situasi mengancam bagi dirinya, baik terhadap tujuan akhir yang ingin dicapai ataupun harga dirinya. Rasa takut akan kegagalan para *fresh graduate* saat akan memasuki dunia kerja tentunya diikuti oleh situasi-situasi yang berkaitan dengan dunia kerja di Indonesia. Setiap tahunnya, banyak sekali universitas yang meluluskan

mahasiswanya dimana hal tersebut memunculkan fenomena bertambahnya saingan bagi para *fresh graduate* untuk masuk ke dalam perusahaan atau organisasi dan mulai bekerja. Terkadang, tersedianya lowongan pekerjaan di lapangan tidak berbanding sesuai dengan jumlah lulusan universitas yang mulai memasuki dunia kerja. Fenomena tersebut menjadi salah satu pemicu timbulnya rasa takut akan gagal bagi para *fresh graduate* sesuai dengan hasil wawancara kepada AF (22) yang merupakan *fresh graduate* dan sedang memposisikan dirinya untuk mencari kerja.

¹⁷ Di samping itu, menurut hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan kepada PN (22) yang juga merupakan seorang *fresh graduate* dan memposisikan dirinya untuk mencari kerja juga menyatakan bahwa banyak faktor-faktor yang membuat dirinya merasa takut tidak mendapatkan pekerjaan. Bagi PN (22), ketakutan tersebut juga diikuti dengan ketakutan terkait bagaimana jika ia tidak mampu menyelesaikan berbagai tugas kerja yang diterimanya nanti saat ia sudah mulai bekerja. Dari kedua wawancara pendahuluan yang telah dilakukan, kedua responden bersama-sama memiliki ketakutan untuk memasuki dunia kerja karena berbagai faktor khususnya terkait dunia kerja merupakan situasi dan hal baru bagi mereka. Terdapat rasa ketidakpercayaan mereka terhadap diri sendiri juga muncul dimana situasi tersebut mendorong semakin kuatnya rasa takut dalam diri mereka. Dampak dari berbagai ketakutan yang dirasakan oleh AF (22) dan PN (22) berupa tidak ada kesiapan dalam diri mereka untuk memasuki dunia kerja.

Di sisi lain, mereka mengetahui bahwa mereka harus menghadapi dunia kerja. Tidak adanya kesiapan kerja membuat mereka sadar bahwa hal tersebut menghambat sekalipun dalam proses dimana mereka melamar pekerjaan. Kedua responden merasa tidak bisa memaksimalkan potensi dalam dirinya seperti pada saat proses wawancara kerja ataupun tes tertulis yang merupakan bagian dari rangkaian melamar pekerjaan. Ditemukan bahwa *fresh graduate* lebih merasakan cemas untuk melamar pekerjaan dibanding menganggur dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu kurangnya informasi yang memiliki kaitan dengan pekerjaan, *soft skill* yang minim sekali dimiliki oleh *fresh graduate* setelah ia lulus, dan kurangnya rasa percaya terhadap dirinya sendiri bahwa ia mampu (Nurjanah, 2018). Ketidakpercayaan diri membuat munculnya sikap pesimis dimana hal tersebut tentunya mengganggu pikiran kedua responden dan menghambat kedua responden untuk benar-benar memaksimalkan dirinya dalam memperoleh suatu pekerjaan.

Kedua responden merupakan *fresh graduate* yang berdomisili di Yogyakarta serta belum memiliki pengalaman bekerja dan sedang memposisikan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Di Yogyakarta sendiri, kelompok pengangguran yang menyumbang angka pengangguran tertinggi merupakan kelompok sarjana atau *fresh graduate*. Menurut ⁶² Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS DIY), angka pengangguran di Yogyakarta per Februari 2023 mencapai 79,91 ribu jiwa dengan penyumbang tertinggi kelompok lulusan perguruan tinggi

mencapai 4,91% atau 3.992 jiwa (Jogja, 2023). Data tersebut menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi yang berdomisili di Yogyakarta banyak yang menjadi pengangguran setelah mereka menyelesaikan seluruh rangkaian perkuliahannya dan menerima ijazah.

Fresh graduate yang diharapkan mampu membangun dirinya untuk mulai bekerja berbanding terbalik dengan apa yang didapatkan di lapangan dimana banyak *fresh graduate* tidak memiliki kesiapan diri untuk bekerja. Terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang mencantumkan bahwa terdapat mahasiswa lulusan perguruan tinggi tidak merasakan bahwa dirinya siap dan memiliki kemampuan untuk memasuki dunia kerja khususnya bagi *fresh graduate* (Parerungan, 2018). Tidak adanya kesiapan kerja dalam diri *fresh graduate* banyak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti situasi di lapangan yang menimbulkan rasa cemas hingga takut akan gagal bagi *fresh graduate* tersebut saat melamar pekerjaan. Seperti yang dicantumkan pada penelitian sebelumnya bahwa persaingan dengan para pencari kerja lain yang memiliki kesamaan bidang dan bukan hanya dari lulusan dengan tahun yang sama namun juga angkatan kerja sebelumnya pada akhirnya akan membawa *fresh graduate* mengalami kecemasan bahkan merasa takut gagal (Putri & NRH, 2015).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya terkait latar belakang, maka muncul rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum bekerja?”. *Fear of failure* perlu dihindari oleh para *fresh*

graduate yang sedang mempersiapkan dirinya untuk memperoleh suatu pekerjaan di suatu organisasi atau instansi sesuai bidangnya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan mengangkat topik yang berkaitan dengan *fear of failure* dan kesiapan kerja pada ⁶¹ *fresh graduate* yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

³ B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu guna mengetahui hubungan antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja pada ⁵ *fresh graduate* yang belum bekerja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data ataupun informasi berupa ¹ hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam bidang psikologi industri dan organisasi. Berhubungan dengan hal tersebut, ³ penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni dapat memberikan kontribusinya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan topik yang berkaitan dengan topik *fear of failure* dan kesiapan kerja.

¹⁷ 2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Fresh Graduate*

Peneliti memiliki harapan pada penelitian ini untuk dapat membawa manfaat khususnya bagi para *fresh graduate* yang belum

mendapatkan kerja dimana penelitian ini membawa edukasi dan kesadaran bahwa adanya perasaan *fear of failure* dalam diri merupakan suatu hal yang dapat menghambat bagaimana mereka mempersiapkan diri mereka untuk bekerja. Sehingga, berkaitan dengan hal tersebut diharapkan *fresh graduate* yang sedang memposisikan dirinya untuk mendapatkan suatu posisi atau jabatan di perusahaan maupun instansi dapat lebih memberikan kendali untuk meminimalisir adanya perasaan *fear of failure* dalam diri dan mengatasinya demi mencapai kesiapan kerja yang lebih baik dan efisien.

b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat serta wawasan baru dari penelitian ini khususnya terkait bagaimana peneliti berkemampuan untuk melakukan serta menyelesaikan keseluruhan rangkaian proses penelitian ini. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti khususnya dalam hal membantu serta membuat peneliti untuk dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dan meraih gelar sarjana psikologi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk menjadi sebuah referensi khususnya dalam topik terkait *fear of failure* yang memiliki hubungan dengan bagaimana kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum memiliki pekerjaan dan

sedang mencari kerja sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan bagi penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Banyak ditemukan kajian terdahulu oleh peneliti yang membahas variabel pada penelitian ini khususnya variabel kesiapan kerja. Variabel *fear of failure* dan kesiapan kerja beberapa kali diangkat dalam sebuah penelitian terdahulu namun dikaitkan dengan variabel berbeda begitu pula dengan subjek penelitiannya. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti, tidak terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai *fear of failure* memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum bekerja.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan Muhid dan Mukarromah (2018) terkait bagaimana harapan orang tua serta *self efficacy* akademik memberikan pengaruh terhadap siswa yang memiliki kecenderungan takut akan gagal. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran siswa 4 (empat) Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 271 di Kabupaten Bojonegoro dimana metode *purposive sampling* dilakukan peneliti untuk pengambilan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harapan orang tua dan *self efficacy* dan variabel terikatnya adalah *fear of failure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfelina dan Ediaty (2017) merupakan penelitian yang menguji hubungan antara variabel kesiapan kerja dan ketakutan akan kegagalan pada Siswa SMK Negeri 1 Bora. Penelitian ini dilakukan dengan populasi 509 siswa SMK Negeri 1 Bora.

Teknik *cluster random sampling* digunakan peneliti untuk memilih sampel penelitian. Berdasarkan uji korelasi menggunakan *product moment* pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif antara kesiapan kerja terhadap ketakutan menghadapi kegagalan pada siswa SMK Negeri 1 Blora. Penelitian ini menyimpulkan bahwa apabila kesiapan kerja pada siswa tinggi maka ketakutan siswa menghadapi kegagalan akan rendah begitu pula sebaliknya.

Firdaus dan Cahyanti (2022) melakukan penelitian dengan variabel *Grit* dan Kesiapan Kerja yang diuji pada *fresh graduate*. Menguji bagaimana hubungan *grit* dan kesiapan kerja pada *fresh graduate* merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang baru lulus pada tahun 2020 – 2021. *Google form* digunakan pada penelitian ini untuk menyebar kuesioner guna mengumpulkan data dan mendapatkan partisipan sebanyak 183 responden. Dilakukan uji statistik dengan menggunakan metode survei guna memperoleh gambaran terkait bagaimana partisipan berpikir dan perilaku sesuai dengan kuesioner yang disebar. Ada hubungan yang cukup positif antara *grit* dan kesiapan kerja dimana semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi pula kesiapan kerja merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini.

Adenia, Mustami'ah, dan Arya (2021) telah melakukan penelitian yang mengangkat variabel *task aversiveness, fear of failure* untuk diuji pengaruhnya terhadap variabel prokstinasi akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana survei dan studi korelasional dilakukan sebagai metode guna mengetahui pengaruh antar variabel yang diangkat serta koefisien korelasinya. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling kuota* untuk mencari sampel yang memenuhi kriteria tertentu hingga sampel tersebut mencapai jumlah yang diinginkan. Mahasiswa psikologi Universitas Hang Tuah angkatan 2017 – 2019 yang berjumlah 202 orang adalah sampel yang diambil sebagai sumber informasi dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki nilai reliabilitas 0,898 untuk 31 aitem pada variabel prokastinasi akademik, 0,893 untuk 30 aitem pada variabel *task aversiveness*, dan 0,931 untuk 39 aitem pada variabel *fear of failure*. Dilakukan analisis data dibantu dengan *software SPSS* dan mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan yang diberikan *task aversiveness* dan *fear of failure* secara bersama-sama kepada prokastinasi akademik sampel penelitian sebesar 14,8%. Dengan rincian *task aversiveness* berpengaruh pada prokastinasi akademik sebesar 11,1% dan *fear of failure* terhadap prokastinasi akademik berpengaruh sebesar 13,6%.

Studi Korelasi terkait bagaimana hubungan antara variabel Psikologi dengan variabel Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Wijaya Putra Surabaya dilakukan oleh Sela, Grahani, dan Mardiyanti (2022) menggunakan variabel bebas modal psikologi dan variabel tergantung kesiapan kerja. Populasi penelitian ini berjumlah 4096 dan merupakan seluruh mahasiswa di Universitas Wijaya Putra Surabaya

untuk kemudian dilakukan pemilihan sampel penelitian yaitu 143 mahasiswa aktif yang sedang menempuh semester akhir. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala dimana informasi berupa data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan metode statistika yaitu uji korelasi *pearson product moment*. Menurut penelitian ini, modal psikologi mahasiswa di Universitas Wijaya Putra Surabaya yang sedang mempersiapkan dirinya untuk memiliki kesiapan kerja relatif sedang.

Cacciotti, Hayton, Mitchell, dan Giazitzoglu (2016) melakukan rekonseptualisasi terkait ketakutan akan kegagalan pada wirausaha dengan tujuan memberikan gambaran lebih tepat terkait sifat *fear of failure* dalam lingkup kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif eksploratif dan induktif dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dua tahap kepada 65 sampel penelitian. Untuk menjamin validitas hasil penelitian, dilakukan pengkodean data wawancara dengan triangulasi seluruh data dan analisis fase kedua diikuti dengan penalaran induktif. Hasil dari penelitian ini berupa rumusan 23 unsur dasar yang menggambarkan keadaan *fear of failure* pada individu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2018) untuk menguji bagaimana pengaruh variabel ³ *motivasi kerja*, variabel *praktik kerja industri*, variabel *penguasaan soft skill*, serta variabel informasi dunia kerja terhadap variabel kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan menggunakan seluruh siswa tingkat 3 jurusan

pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 83 siswa sebagai populasi penelitiannya. Hasil dari uji data dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja sebesar 8%, praktik kerja industri sebesar 22,2%, penguasaan *soft skill* sebesar 6,2%, dan informasi dunia kerja sebesar 5,9% dimana secara simultan sebesar 59,3% memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung secara parsial.

Penelitian Parastiara dan Yoenanto (2022) terkait variabel *fear of failure*, motivasi berprestasi, dan prokstinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dimana variabel *fear of failure* dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas dan variabel prokstinasi akademik sebagai variabel tergantungnya. Penelitian kuantitatif eksplanasi dengan jenis survey *cross-sectional* merupakan jenis penelitian ini. Subjek dalam penelitian merupakan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi dari berbagai universitas negeri dan swasta angkatan 2017 atau setara dengan semester 10. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mendapatkan hasil sebanyak 101 sampel penelitian. Skala alat ukur PFAI teori Conroy digunakan sebagai alat ukur untuk variabel ketakutan akan gagal pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji analisis, didapatkan kesimpulan penelitian bahwa *fear of failure* dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prokstinasi akademik

mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan penjabaran terkait penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tidak melihat adanya kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Karena hal tersebut, peneliti menjabarkan beberapa perbedaan penelitian:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini mengangkat topik “Hubungan antara *Fear of Failure* dengan Kesiapan Kerja pada *Fresh Graduate* yang Belum Mendapatkan Pekerjaan” dengan *Fear of Failure* sebagai variabel bebas dan Kesiapan Kerja sebagai variabel tergantungnya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhid dan Mukarromah (2018) dimana *fear of failure* menjadi variabel tergantung. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Erfelina dan Ediati (2017) variabel kesiapan kerja sebagai variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap variabel *fear of failure* sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan teori sebelumnya yang diaplikasikan untuk kedua variabel pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk variabel kesiapan kerja menggunakan teori Caballero, Walker, dan Fuller (2011) dimana hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus dan Cahyanti (2022). Penelitian yang dilakukan

oleh Firdaus dan Cahyanti (2022) menggunakan teori yang dicetuskan oleh Pool dan Sewell untuk variabel kesiapan kerjanya. Selain itu, teori yang digunakan untuk variabel *fear of failure* pada penelitian ini diambil berdasarkan teori Conroy (2001). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Adenia dkk. (2021) dimana variabel *fear of failure* diuji berdasarkan teori menurut Rothblum.

3. Keaslian Alat Ukur

Peneliti melakukan modifikasi pada alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada variabel *fear of failure* yang diangkat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, variabel kesiapan kerja diukur dengan melakukan modifikasi pada skala yang disusun oleh penelitian Sagita, Hami, dan Hinduan (2020) berdasarkan aspek menurut Caballero dkk. (2011). Berbeda dengan penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja pada penelitian sebelumnya merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Robert P. Brady dan dinamakan *work readiness inventory* yang kemudian diadaptasi oleh Sela dkk. (2022). Selain itu, untuk variabel *fear of failure* pada penelitian ini diukur dengan melakukan modifikasi skala *fear of failure* yang telah disusun oleh penelitian Wiyonanti, Astari, Patria, Handayanik, dan Hriday (2024) berdasarkan aspek *fear of failure* menurut Conroy (2001). Berbeda dengan penelitian Cacciotti dkk. (2016), dimana penelitian tersebut membuat alat ukur tersendiri sebagai acuan pengukuran skala *fear of failure* dalam penelitiannya yang dikenal dengan skala 18 aitem.

4. Keaslian Subjek

Pada penelitian⁸⁴ sebelumnya yang dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2018), subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian tersebut merupakan siswa kelas akhir jurusan¹² pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun ajaran 2017/2018. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Parastiara dan Yoenanto (2022) menggunakan mahasiswa semester akhir serta sedang dalam proses penyusunan skripsi sebagai subjek penelitian tersebut. Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan *fresh graduate* yang belum bekerja sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan informasi berupa data untuk penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki suatu kebaruan dan tidak memiliki kesamaan spesifik dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait keaslian topik penelitian serta keaslian subjek penelitian. Kebaruan dari penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu *fresh graduate* yang belum pernah dikaitkan dengan kedua variabel yang diangkat yakni *fear of failure* dan kesiapan kerja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul “Hubungan antara *Fear of Failure* dengan Kesiapan Kerja pada *Fresh Graduate* yang Belum Bekerja” merupakan murni dari ide peneliti.³

METODE PENELITIAN**A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Kesiapan Kerja
2. Variabel Bebas : *Fear of Failure*

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu penjelasan terkait unsur yang diangkat dalam penelitian terkait bagaimana menentukan dan mengukur variabel penelitian, sehingga definisi operasional membantu peneliti lain jika menggunakan variabel yang sama dengan memberikan informasi ilmiah (Djollong, 2014).

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan variabel tergantung yang diangkat dalam penelitian ini. Kesiapan kerja merupakan suatu konsep yang menilai bagaimana potensi pada diri individu khususnya sarjana dimana potensi tersebut menjadi pertimbangan kriteria untuk kelompok atau jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Aspek-aspek kesiapan kerja menurut Caballero dkk. (2011) yaitu aspek karakteristik individu, ketekunan organisasi, kemampuan kerja, dan pemahaman sosial.

2. ⁹ *Fear of Failure*

Fear of failure merupakan variabel bebas yang diangkat dalam penelitian ini. *Fear of failure* merupakan kecenderungan individu untuk berfokus pada segala situasi yang dirasa sebagai ancaman bagi dirinya sehingga muncul perasaan cemas atau takut yang berlebihan jika dirinya berada di dalam situasi yang dapat memunculkan suatu kegagalan di dalamnya. Aspek-aspek ⁷ *fear of failure* menurut Conroy (2001) yaitu takut merasa malu dan mengalami penghinaan, takut akan ⁸ turunnya estimasi diri, takut terhadap masa depan yang tidak pasti, takut kehilangan pengaruh sosial, dan takut akan memberikan rasa kecewa pada orang yang dianggap penting.

C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian menurut Sarwono merupakan sekelompok objek atau subjek dalam suatu wilayah dimana mereka memenuhi kriteria suatu permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian dimana permasalahan tersebut akan diteliti (Syahroni, 2022). Subjek penelitian merupakan sekumpulan individu terpilih sebagai sasaran penelitian atau sumber yang membantu untuk menghasilkan informasi dimana mereka dipilih dengan tujuan atau kriteria tertentu (Damanhuri, Hardika, Alwan, & Rahman, 2016). *Fresh graduate* yang belum memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses mencari kerja merupakan subjek dalam penelitian ini. ⁵⁴ Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel *purposive sampling* menurut

Sugiyono merupakan salah satu cara atau metode dalam melakukan pemilihan sampel penelitian dengan suatu pertimbangan kriteria dan tujuan tertentu (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023). Oleh karena itu, kriteria subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Fresh graduate* yang telah lulus dalam jangka waktu 6 bulan - 1 tahun
2. Berdomisili di Yogyakarta
3. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
4. Berusia 22 – 25 tahun
5. Belum memiliki pengalaman bekerja atau sedang mencari pekerjaan

D. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala psikologi khususnya skala likert yang memiliki kaitan dengan kesiapan kerja dan *fear of failure*. Peneliti melakukan modifikasi instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dari skala kesiapan kerja yang telah disusun dalam penelitian Sagita, dkk. (2020) berdasarkan aspek kesiapan kerja menurut Caballero dkk. (2011). Sedangkan untuk alat ukur *fear of failure* merupakan modifikasi dari skala *fear of failure* yang telah disusun dalam penelitian Wiyonanti, dkk. (2024) berdasarkan aspek *fear of failure* menurut Conroy (2001).

Skala psikologi menurut Sugiyono merupakan suatu metode pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian untuk diberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut (Amri, 2018). Pernyataan-

pernyataan tersebut kemudian diberikan kepada responden dengan menggunakan link *google form* yang disebar melalui platform media sosial. Alternatif jawaban yang disediakan peneliti untuk dipilih oleh responden meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar, 2017).

1. Skala Penelitian Kesiapan Kerja

Skala kesiapan kerja dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan mengacu pada skala kesiapan kerja yang telah disusun sebelumnya oleh Sagita dkk. (2020) dengan hasil uji reliabilitas 0,946. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk analisis faktor atau CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) mendapatkan nilai 0,946 dimana alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan dapat mengukur skala yang diukur. Aitem-aitem pernyataan dari skala ini diturunkan dari aspek kesiapan kerja menurut Caballero dkk. (2011) yaitu *personal characteristics*, *organizational acumen*, *work competence*, dan *social intelligence* menjadi 49 aitem butir pernyataan.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba

No	Aspek Kesiapan Kerja	No Aitem	Jumlah
1.	<i>Personal characteristics</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	<i>Organizational acumen</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
3.	<i>Work competence</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9
4.	<i>Social intelligence</i>	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	7
	Total		29

2. Skala Penelitian *Fear of Failure*

Skala *fear of failure* pada penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan mengacu pada skala *fear of failure* yang telah disusun sebelumnya oleh Wiyonanti dkk. (2024). Aitem-aitem pernyataan dari skala ini diturunkan dari aspek *fear of failure* menurut Conroy (2001) yaitu takut mengalami rasa malu dan penghinaan, takut akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, takut akan kehilangan pengaruh sosial, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting.

Tabel 3.2 *Print Skala Fear of Failure* Sebelum Uji Coba

No	Aspek <i>Fear of Failure</i>	No Aitem	Jumlah
1.	Takut Mengalami Rasa Malu dan Penghinaan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Takut akan penurunan estimasi diri individu	7, 8, 9, 10	4
3.	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	11, 12, 13, 14	4
4.	Takut akan kehilangan pengaruh sosial	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
5.	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting	21, 22, 23, 24	4
Total			24

E. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode tes *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 16 *for windows*. Uji normalitas merupakan uji terhadap beberapa data dan dilakukan guna mengetahui tingkat kenormalan distribusi data-data penelitian.

Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan data subjek terhadap distribusi data yang normal termasuk seluruh rangkaian nilai mean dan standar deviasi yang sama (Sintia, Pasarella, & Nohe, 2022). Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05 = 5\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi dengan normal (Permana & Ikasari, 2023).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini setelah dilakukannya uji normalitas sebagai uji asumsi menggunakan program SPSS 16 for windows dengan melihat nilai signifikansi dari *deviation from linearity* untuk menarik kesimpulan apakah data yang digunakan linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada bagaimana kedua variabel yang diangkat dalam penelitian saling memberikan pengaruh satu sama lain. Kedua variabel yang diangkat dalam penelitian dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Azwar, 2012).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses yang dilakukan untuk menguji kebenaran terhadap pernyataan atau asumsi penelitian yang masih diragukan (Siregar, Wassalwa, Janani, & Harahap, 2024). Uji hipotesis pada penelitian ini mengaplikasikan metode korelasi *Spearman Rank* dengan tujuan untuk mengevaluasi kebenaran asumsi atau pernyataan penelitian. Dilakukan uji *Spearman Rank* disebabkan karena terdapat

uji asumsi parametrik yang tidak terpenuhi berupa distribusi data yang tidak normal. Uji asumsi dilakukan kepada variabel yang dibahas pada penelitian ini yakni variabel *fear of failure* (X) dengan variabel kesiapan kerja (Y). Analisis korelasional dapat menguji kekuatan hubungan antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Uji validitas terhadap alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan penilaian ahli atau *expert judgement* sebagai pihak yang akan memberikan nilai pada alat ukur dengan tujuan melakukan pengukuran validitas tiap variabel penelitian. Validitas isi digunakan dalam penelitian ini merupakan dengan melakukan pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen yang dapat mendukung alat ukur untuk penelitian ini valid. Kisi-kisi instrumen yang dimaksud berisi tentang variabel yang diangkat dalam penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur pengukuran, dan aitem pernyataan yang telah diturunkan dari indikator (Rachman, Yochanan, Samanlanggi, & Purnomo, 2024). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik statistika Aikens' V dalam koefisien Aikens' V yang didasarkan pada hasil penilaian para *expert judgement* untuk setiap aitem pernyataan agar dapat dilihat keakuratan aitem dalam mewakili struktur atau variabel yang diukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu hal atau suatu keadaan yang dapat dipercaya dan dilakukan guna mengidentifikasi tingkat konsistensi suatu kuesioner pernyataan atau alat penelitian yang digunakan oleh peneliti (Rindiasari, Hidayat, & Yuliani, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dalam melakukan pengujian terhadap reliabilitas dimana sebuah instrumen dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika skor reliabilitasnya 0,00 hingga 1,00. Suatu instrumen semakin reliabel jika skor yang didapatkan mendekati 1,00. Azwar (2017) menyatakan bahwa suatu instrumen yang memiliki skor minimal 0,08 menandakan bahwa instrumen tersebut baik dimana jika instrumen memiliki skor di bawah 0,08 maka instrumen tersebut tidak layak digunakan.

G. Rancangan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan identifikasi terkait variabel yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Proses identifikasi yang dilakukan mencakup bagaimana hubungan antar variabel serta kerangka teori yang dijadikan dasar pada penelitian ini. Setelah itu, peneliti tentunya menetapkan tujuan hasil yang ingin dihasilkan dari penelitian ini dimana tahap ini juga menjadi acuan bagi peneliti dalam menentukan subjek penelitian yang akan digunakan. Peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang dapat mendukung peneliti untuk menetapkan kriteria subjek

sehingga subjek penelitian yang digunakan dapat menjadi sumber informasi yang akan diolah menjadi data sesuai dengan persyaratan penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan wawancara awal guna mengumpulkan informasi yang mendukung penelitian khususnya berkaitan dengan *fear of failure* dan kesiapan kerja.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner penelitian kepada subjek penelitian yaitu para *fresh graduate* yang menetap di Yogyakarta pada tahap ini. Tujuan dilakukannya penyebaran kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi untuk kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang dapat disimpulkan. Sebelum kuesioner penelitian diberikan kepada tiap responden, uji validitas lebih dulu dilaksanakan kepada para ahli atau *expert judgement* untuk memberikan penilaiannya sehingga aitem yang disebar dapat dinyatakan validitasnya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google formulir* setelah dilakukan *try out* terhadap aitem pernyataan kuesioner tersebut. Ketika responden mengerjakan kuesioner penelitian, responden diminta untuk menjawab dengan memberikan skor menyesuaikan bagaimana keadaan mereka sebenar-benarnya untuk setiap aitem pernyataan kuesioner penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Peneliti dalam mengolah data di tahap ini¹³ dibantu dengan program SPSS 16 for windows untuk menganalisis seluruh informasi yang diperoleh selama pelaksanaan proses penelitian di tahap pelaksanaan untuk kemudian dilakukan pengolahan menjadi data penelitian. Setelah data dianalisis, kemudian dilakukan interpretasi secara objektif oleh peneliti. Kemudian, hasil interpretasi data dipaparkan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian didasarkan pada hasil analisis data dan diselaraskan dengan teori yang digunakan dalam penelitian serta menyesuaikan situasi penelitian.

4. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dalam penelitian ini merupakan tahap evaluasi dimana peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan memiliki kejelasan. Pada tahap ini, peneliti kemudian akan menarik kesimpulan atas hasil yang diperoleh dari dilakukannya seluruh proses penelitian sekaligus menyimpulkan hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya telah dilaksanakan. Peneliti juga mengungkapkan saran yang baik bagi penelitian selanjutnya ataupun bagi peneliti sendiri.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Proses penelitian ini berlangsung selama hampir 1 bulan dimulai pada tanggal 7 Mei sampai 30 Mei 2025. Sumber informasi yang akan dijadikan data oleh peneliti yang merupakan sampel penelitian dipilih oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu cara yang di dalamnya terdapat kriteria penelitian sehingga sampel penelitian akan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian tanpa memerlukan lokasi tempat tertentu. Maka dari itu, peneliti memilih penggunaan *google form* yang disebarluaskan ke seluruh *platform* media sosial sebagai metode untuk pengambilan data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *fresh graduate* yang berdomisili di Yogyakarta dimana hal tersebut menghasilkan keputusan peneliti terkait pengambilan data yang dilaksanakan secara *online* dirasa lebih efektif dilakukan agar didapatkan hasil penelitian secara merata di seluruh daerah Yogyakarta yang meliputi 4 Kabupaten (Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan Kulon Progo) dan 1 Kota (Yogyakarta) sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengangkat topik terkait hubungan antara *fear of failure* dan kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum bekerja khususnya di Yogyakarta. Terdapat

sebanyak 205 ¹¹ responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria penelitian yang dibutuhkan. Keseluruhan responden merupakan *fresh graduate* yang belum bekerja dan baru saja memasuki dunia kerja sebagai hal baru. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah dunia baru yang banyak menimbulkan perspektif subjektif bagi *fresh graduate* memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerjanya.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilangsungkan secara *online* menggunakan *google form* yang disebar kepada sampel penelitian melalui media sosial sehingga surat izin penelitian dari instansi tidak diperlukan dalam penelitian ini. Surat pernyataan kesediaan sampel penelitian untuk mengisi *google form* telah tercantum di dalamnya dan wajib diisi sebelum sampel mengisi skala sebagai bentuk persetujuan serta kesediaan untuk memberikan keterlibatannya dalam penelitian ini. *Google form* yang disebar kepada sampel penelitian surat pernyataan ketersediaan Sebelumnya, kriteria sampel yang dibutuhkan untuk memenuhi data penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti yaitu *fresh graduate* berdomisili di Yogyakarta berusia 22 – 25 tahun yang belum memiliki pengalaman bekerja.

³ b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur berbentuk skala. Terdapat dua skala, yaitu skala kesiapan kerja dan skala *fear of failure*.

1) Skala Kesiapan Kerja

Variabel kesiapan kerja yang diangkat pada penelitian ini diukur dengan melakukan modifikasi skala kesiapan kerja yang telah disusun sebelumnya oleh Sagita dkk. (2020) berdasarkan aspek kesiapan kerja menurut Caballero dkk. (2011) yang terdiri dari ³⁷ *personal characteristics, organizational acumen, work competence*, dan *social intelligence*. Skala kesiapan kerja ini terdiri dari 29 aitem pernyataan berisi 23 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavourable*. Alternatif jawaban skala yang disediakan untuk aitem *favourable* adalah Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Netral (N) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 0. Sedangkan aitem *unfavourable* memiliki skor 0 untuk Sangat Sesuai (0), skor 1 untuk Sesuai (S), skor 2 untuk Netral (N), skor 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

Peneliti melakukan uji validitas dalam proses modifikasi skala kesiapan kerja dengan menguji aitem pernyataan kepada 5 ahli atau *expert* dan dianalisis menggunakan Aiken's V untuk

mengetahui aitem yang valid. Nilai minimum untuk 5 ahli sebagai rater beserta 5 kategori jawaban adalah 0,80. Didapatkan hasil dari uji validitas Aiken's V skala kesiapan kerja yang telah dilakukan yaitu terdapat satu aitem tidak valid dan dinyatakan gugur yaitu aitem nomor 25 sehingga tersisa 28 aitem yang dinyatakan valid. Lihat tabel 3.1.

²
Tabel 4.3 Blue Print Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Validitas Aiken's V ¹⁰

No	Aspek Kesiapan Kerja	No Aitem	Jumlah
1.	Personal characteristics	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Organizational acumen	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
3.	Work competence	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9
4.	Social intelligence	23, 24, 25, 26, 27, 28	6
Total			28

2) Skala *Fear of Failure*

³
Variabel *fear of failure* yang diangkat dalam penelitian ini diukur dengan melakukan modifikasi skala *fear of failure* yang telah diolah pada penelitian sebelumnya oleh Wiyonanti dkk. (2024) berdasarkan aspek *fear of failure* menurut Conroy (2001) yang terdiri dari ²⁹ *experiencing shame and embarrassment, devaluing one's self estimate, losing social influence, having an uncertain future, dan upsetting important others*. Skala *fear of failure* ini terdiri dari 24 aitem pernyataan berisi 23 aitem *favourable* dan 1 aitem *unfavourable*. Alternatif

jawaban skala yang disediakan adalah Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Netral (N) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 0. Sedangkan aitem *unfavourable* memiliki skor 0 untuk Sangat Sesuai (0), skor 1 untuk Sesuai (S), skor 2 untuk Netral (N), skor 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

Peneliti melakukan uji validitas dalam proses modifikasi skala *fear of failure* dengan menguji aitem pernyataan kepada 5 ahli atau *expert* dan dianalisis menggunakan Aiken's V untuk mengetahui aitem yang valid. Nilai minimum untuk 5 ahli sebagai rater beserta 5 kategori jawaban adalah 0,80. Didapatkan hasil dari uji validitas Aiken's V skala *fear of failure* yaitu adanya aitem tidak valid berjumlah 6 aitem dan dinyatakan gugur terdiri dari aitem nomor 5, 6, 7, 12, 17, dan 18 sehingga tersisa 18 aitem yang dinyatakan valid. Lihat tabel 3.2.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

² **Tabel 4.4** *Blue Print* Skala *Fear of Failure* Setelah Uji Validitas Aiken's V

No	Aspek <i>Fear of Failure</i>	No Aitem	Jumlah
1.	Takut Mengalami Rasa Malu dan Penghinaan	1, 2, 3, 4	4
2.	Takut akan penurunan estimasi diri individu	5, 6, 7	3
3.	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	8, 9, 10	3
4.	Takut akan kehilangan pengaruh sosial	11, 12, 13, 14	4
5.	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting	15, 16, 17, 18	4
Total			18

¹ c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Skala yang disusun peneliti sebagai alat ukur penelitian ini akan diuji coba atau *try out* terlebih dahulu sebelum proses pengumpulan data. Peneliti melakukan *try out* pada tanggal 27 April 2025 kepada 60 responden yang memiliki kesesuaian dengan kriteria penelitian sebagai sampel yang akan memberikan informasi penelitian. Selama proses uji coba, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang dicantumkan dalam *google form* secara *online* melalui media sosial. Pengujian Reliabilitas dan diskriminasi aitem dilakukan sebagai bagian dari proses uji coba dibantu menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*.

d. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap kedua skala sebagai alat ukur penelitian menggunakan SPSS 16 for windows, didapatkan hasil:

1) Skala Kesiapan Kerja

Setelah dilakukan analisis *try out* skala kesiapan kerja, didapatkan hasil pada uji reliabilitas untuk skala kesiapan kerja putaran pertama sebelum digugurkan didapatkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,850. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada putaran kedua dan aitem pernyataan yang tidak memenuhi kriteria digugurkan, didapatkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868. Nilai koefisien berdasarkan uji reliabilitas untuk skala kesiapan kerja diketahui $> 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem dari skala kesiapan kerja reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, peneliti melakukan diskriminasi aitem berdasarkan tabel *Corrected item - Total Correlation*. Kriteria daya diskriminasi aitem (rit) yang diterapkan pada penelitian ini yaitu 0,3. Seluruh aitem yang memiliki koefisien $< 0,3$ dinyatakan sebagai aitem dengan daya beda yang rendah (Azwar, 2021). Aitem dengan koefisien daya beda di bawah 0,3 pada putaran pertama adalah aitem nomor 3 dan 10. Pada uji validitas putaran kedua,

keseluruhan aitem memiliki koefisien $> 0,3$ dimana aitemnya bergerak dari 0,310 sampai 0,722.

Tabel 4.5 *Blue Print* Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba

No	Aspek Kesiapan Kerja	No Aitem	Jumlah
1.	<i>Personal characteristics</i>	1, 2, 3, 4	4
2.	<i>Organizational acumen</i>	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
3.	<i>Work competence</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	9
4.	<i>Social intelligence</i>	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
Total			26

2) Skala *Fear of Failure*

Setelah dilakukan analisis *try out* pada skala *fear of failure*, didapatkan hasil pada uji reliabilitas untuk skala *fear of failure* putaran pertama sebelum digugurkan didapatkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916. Setelah dilakukan uji validitas pada putaran kedua dan aitem pernyataan yang tidak valid digugurkan, didapatkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928. Nilai koefisien berdasarkan uji reliabilitas untuk skala *fear of failure* diketahui $> 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem dari skala *fear of failure* reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, peneliti melakukan diskriminasi aitem berdasarkan tabel *Corrected item - Total Correlation*. Kriteria daya diskriminasi aitem (rit) yang diterapkan pada penelitian ini yaitu 0,3. Seluruh aitem yang

memiliki koefisien $< 0,3$ dinyatakan sebagai aitem dengan daya beda yang rendah (Azwar, 2021). Aitem dengan koefisien daya beda di bawah $0,3$ pada putaran pertama adalah aitem nomor 16. Pada uji validitas putaran kedua, keseluruhan aitem memiliki koefisien $> 0,3$ dimana aitemnya bergerak dari 0,541 sampai 0,770.

Tabel 4.6 Blue Print Skala Fear of Failure Setelah Uji Coba

No	Aspek Fear of Failure	No Aitem	Jumlah
1.	Takut Mengalami Rasa Malu dan Penghinaan	1, 2, 3, 4	4
2.	Takut akan penurunan estimasi diri individu	5, 6, 7	3
3.	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	8, 9, 10	3
4.	Takut akan kehilangan pengaruh sosial	11, 12, 13, 14	4
5.	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting	15, 16, 17	3
Total			17

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Data pada penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei 2025 sampai 30 Mei 2025. Skala pada penelitian ini disebar menggunakan *google form* secara *online* melalui media sosial kepada sampel yang memiliki kesesuaian dengan kriteria penelitian. *Google form* yang disebar mencantumkan informasi umum terkait penelitian, pernyataan kesediaan atau *informed consent*, identitas sampel, beserta arahan tata cara pengisian kuesioner yang mencakup skala *fear of failure*

dan skala kesiapan kerja yang sudah melewati uji coba sebelumnya. Petunjuk berupa arahan pengisian dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari adanya kebingungan atau kekeliruan responden dalam mengisi kuesioner penelitian.

Data berupa ² *link google form* disebar oleh peneliti melalui platform media sosial seperti *Whatsapp, Facebook, Twitter*, serta *Telegram* dengan harapan bahwa data yang disebar peneliti menjangkau cakupan sampel yang lebih luas dan merata di Wilayah Yogyakarta. Target sampel untuk pengisian kuesioner ini adalah individu yang merupakan *fresh graduate* berdomisili di Yogyakarta yang baru saja lulus dalam jangka waktu maksimal 6 tahun – 1 tahun dan berada pada rentang usia 22 – 25 tahun. Sebelum sampel memulai pengisian skala, sampel akan terlebih dahulu mengisi *informed consent* yang menyatakan kesediaannya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini tanpa adanya unsur paksaan. ² Selama proses pengambilan data, peneliti terus menyebar *link google form* ke berbagai platform media sosial sekaligus melakukan pemantauan secara berkala jumlah responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian. Sampel penelitian yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 205 responden melebihi target awal peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Skala penelitian yang telah disebar oleh peneliti menggunakan *google formulir* secara *online* menunjukkan data di lapangan berupa kriteria sampel penelitian meliputi jenis kelamin, usia, serta domisili responden yang merupakan seorang *fresh graduate*. Didapatkan sejumlah 205 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang telah didapatkan membantu peneliti untuk dapat menganalisis serta menemukan distribusi data serta pengumpulan informasi yang memenuhi kebutuhan penelitian ini. Distribusi atau sebaran data responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase (%)
22	125	61%
23	47	22,8%
24	20	9,7%
25	13	6,3%
Total	205	100%

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh informasi berupa rincian usia responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria usia responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan individu yang berada pada rentang usia 22 – 25 tahun. Data tersebut memaparkan bahwa individu yang berusia 22 tahun berjumlah 125 responden dengan presentase sebesar 61%. Setelahnya, diikuti dengan individu yang berusia 23 tahun berjumlah 47 responden dengan presentase 22,8%.

Responden pada penelitian yang berusia 24 tahun berjumlah 20 orang dengan presentase 9,7%. Terakhir, individu yang berada pada usia 25 tahun berjumlah 13 responden dengan presentase 6,3%.

Tabel 4.8 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	54	26,3%
Perempuan	151	73,7%
Total	205	100%

Menurut tabel 4.8, dipaparkan data terkait presentase responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Diketahui bahwa terdapat 54 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 26,3%. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan rincian sebanyak 151 responden dan presentase sebesar 73,7%.

Tabel 4.9 Deskripsi Responden Berdasarkan Kota/Kabupaten di Yogyakarta

Kota/Kabupaten	N	Presentase (%)
Kota Yogyakarta	114	55,6%
Kab. Sleman	36	17,6%
Kab. Bantul	23	11,2%
Kab. Gunung Kidul	23	11,2%
Kab. Kulon Progo	9	4,4%
Total	205	100%

Pada tabel 4.9, didapatkan data berupa domisili responden di Kota/Kabupaten Yogyakarta. Kriteria responden yang dibutuhkan untuk memenuhi informasi untuk penelitian ini adalah individu yang berdomisili di Yogyakarta. Diketahui bahwa sebanyak 114 responden dengan presentase sebesar 55,6% berdomisili di Kota Yogyakarta. Selanjutnya diikuti oleh responden yang berdomisili di Kabupaten

Sleman berjumlah 36 individu dengan presentase 17,6%. Responden penelitian yang berdomisili di Kabupaten Bantul berjumlah 23 individu dengan presentase 11,2%. Individu yang berdomisili di Kabupaten Gunung Kidul berjumlah 23 responden dengan presentase 11,2%. Terakhir, individu yang berdomisili di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 9 responden dengan presentase 4,4%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Informasi berupa data yang telah diperoleh dari proses penelitian kemudian dilakukan perhitungan oleh peneliti terkait skor hipotetik dan skor empiriknya guna mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh.

Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kesiapan Kerja	0	104	52	17,3	53	104	80,99	9,627
Fear of Failure	0	68	34	11,3	5	68	44,14	15,483

Keterangan:

Skor Hipotetik diperoleh dari skala penelitian

Skor Empirik diperoleh dari hasil penelitian

Tabel 4.10 memaparkan terkait deskripsi data penelitian yang nantinya akan digunakan peneliti untuk melakukan kategorisasi responden berdasarkan skor yang mereka peroleh untuk setiap variabel penelitian. Didapatkan bahwa skala kesiapan kerja memperoleh skor mean hipotetik 44,14 dengan standar deviasi 15,483 dan juga mean empirik 80,99 dengan standar deviasi 9,627. Skala *fear of failure*

memperoleh skor mean hipotetik 34 dengan standar deviasi 11,3 serta skor mean empirik 52 dengan standar deviasinya sebesar 17,3.

Hasil yang telah dipaparkan tersebut digunakan peneliti untuk melakukan kategorisasi terhadap skor responden untuk tiap variabel penelitian. Kategorisasi menurut Azwar (2018) bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok dengan jenjang kontinum tertentu berdasarkan atribut penelitian. Dilakukannya kategorisasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebaran data penelitian pada tingkatan tertentu dan disusun berdasarkan norma di bawah ini:

Tabel 4.11 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X: Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Tabel 4.11 menjadi acuan peneliti untuk melakukan kategorisasi responden berdasarkan kelima kategori tersebut. Maka, hasil yang diperoleh seperti berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Kesiapan Kerja	<i>Fear of Failure</i>
Sangat Rendah	$X < 63,71$	$X < 16,68$
Rendah	$63,71 \leq X < 75,23$	$16,68 \leq X < 34,9$
Sedang	$75,23 \leq X < 86,75$	$34,9 \leq X < 53,38$
Tinggi	$86,75 \leq X < 98,27$	$53,38 \leq X < 71,86$
Sangat Tinggi	$X > 98,27$	$X > 71,86$

Tabel 4.13 Frekuensi dan Presentase Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Kesiapan Kerja		Fear of Failure	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	11	5,4%	16	7,8%
Rendah	45	22%	36	17,6%
Sedang	87	42,4%	76	37,1%
Tinggi	59	28,8%	77	37,6%
Sangat Tinggi	3	1,5%	0	0%
Total	205	100%	205	100%

Pada tabel 4.13, dapat terlihat bahwa sebaran responden untuk variabel kesiapan kerja condong berada pada kategori sedang ke arah tinggi. Telah dipaparkan pada tabel di atas bahwa pada variabel kesiapan kerja sebanyak 3 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 1,5%. Sebanyak 59 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 28,8%. Setelahnya, responden dengan jumlah 87 orang berada pada kategori sedang dengan presentase 42,4%. Untuk kategori rendah terdapat 45 orang dengan presentase 22%. Sebanyak 11 responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 5,4%.

Skala variabel *fear of failure* mendapatkan pemerolehan skor tertinggi pada kategori tinggi, dimana responden condong berada pada kategori rendah. Responden yang berada pada kategori tinggi memiliki responden berjumlah 77 orang dengan presentase 37,6%. 76 responden berada pada kategori sedang dengan presentase 37,1%. Sebanyak 36 responden berada pada kategori rendah dengan presentase 17,6%. Responden yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 16

orang dengan presentase 7,8%. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi, tidak ada responden yang berada dalam kategori tersebut.

3. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi terhadap informasi berupa data penelitian sebagai prasyarat untuk dilakukannya uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dibantu oleh program SPSS versi 16 for windows. Berikut dipaparkan hasil uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan:

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows metode Kolmogorov-Smirnov Test, dengan asumsi apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh < 0,05 disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal (Permana & Ikasari, 2023).

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kesiapan Kerja	0,009	Tidak Normal
Fear of Failure	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.14 yang memaparkan hasil dari uji normalitas, didapatkan hasil distribusi data untuk kedua skala variabel penelitian yang digunakan. Skala kesiapan kerja memiliki hasil skor signifikansi (sig.) sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sebaran data untuk skala kesiapan kerja tidak berdistribusi normal. Sedangkan skala *fear of failure* memiliki hasil skor signifikansi (sig.) $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sebaran data untuk skala *fear of failure* tidak berdistribusi dengan normal. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data untuk penelitian ini berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linearitas

Dilakukannya uji linearitas oleh peneliti bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel kesiapan kerja dengan variabel *fear of failure* berkorelasi secara linear ataupun sebaliknya. Uji linearitas dilaksanakan menggunakan SPSS 16 for windows dengan melihat skor p dari *deviation from linearity*. Kedua variabel dikatakan linear apabila memiliki nilai signifikansi (p) $> 0,05$ (Azwar, 2012).

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (P)	Interpretasi
Kesiapan Kerja <i>Fear of Failure</i>	1,187	0,209	Linear

Berdasarkan tabel 4.15 terkait hasil dari dilakukannya uji linearitas, didapatkan hasil skor signifikansi (p) pada *deviation from linearity* untuk kedua variabel yaitu $0,209 > 0,05$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada korelasi yang linear antara kesiapan kerja dengan *fear of failure*.

4. Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji linearitas yang terlebih dahulu dilakukan peneliti untuk uji asumsi sebagai prasyarat uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa distribusi sebaran data untuk variabel kesiapan kerja dan *fear of failure* memiliki hubungan linear namun data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menguji hipotesis dibantu program SPSS 16 for windows metode *Spearman Rank* dikarenakan sebaran data tidak memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis *Spearman Rank*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Sig. (p)	Interpretasi
<i>Fear of Failure</i>	Kesiapan Kerja	-0,247	0,000	Ada hubungan negatif

Setelah dilakukan uji hipotesis, didapatkan hasil yang tertera pada tabel 4.16. Uji hipotesis menggunakan teknik *Spearman Rank* menghasilkan nilai koefisien signifikansi (p) yaitu $0,001 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) -0,247. Nilai koefisien yang dihasilkan memaparkan bahwa variabel *fear of failure* memiliki hubungan atau korelasi dalam arah negatif yang sangat signifikan dengan variabel

kesiapan kerja. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi untuk penafsiran kriteria tingkat koefisien korelasi dengan membagi ke lima kategori sebagai berikut: (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.17 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pada tabel 4.17 kriteria koefisien korelasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi dengan nilai $-0,247$ memiliki arah negatif dalam kategori rendah atau lemah ($0,20 - 0,399$). Peneliti melakukan analisis korelasi lebih lanjut dengan menganalisis koefisien determinasi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	R Square	Keterangan
<i>Fear of Failure</i> Kesiapan Kerja	-0,247	0,062	6,2%

Berdasarkan hasil uji koefisien dterminasi pada tabel 4.18, didapatkan nilai R Square yaitu $0,062$ dimana nilai tersebut mengartikan bahwa *fear of failure* memberikan sumbangan pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 6%. Mendukung hal tersebut, berdasarkan nilai r pada tabel 4.15, didapatkan hasil sebesar $-0,247$ yang mengindikasikan bahwa hubungan antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja tergolong lemah dengan arah negatif. Hubungan dengan arah negatif mengartikan bahwa semakin tinggi *fear of failure* pada

fresh graduate yang belum bekerja maka semakin rendah kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum bekerja, begitupun sebaliknya semakin rendah *fear of failure* pada *fresh graduate* yang belum bekerja maka semakin tinggi kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum bekerja. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diusulkan oleh peneliti pada penelitian ini diterima.

D. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang baru saja menyelesaikan perkuliahnya maksimal 6 bulan – 1 tahun dan belum memiliki pengalaman kerja sebagai karyawan penuh waktu. *Fresh graduate* sendiri dituntut untuk memiliki kesiapan kerja khususnya untuk mengatasi rasa cemasnya dengan tujuan untuk dapat lebih fokus dalam mendapatkan suatu pekerjaan dibanding harus berpikir terkait sulitnya mendapatkan pekerjaan (Nurjanah, 2018). Menyesuaikan hal tersebut, maka kriteria responden untuk memenuhi penelitian ini adalah *fresh graduate* berusia 22 – 25 tahun yang baru menyelesaikan rangkaian perkuliahnya dalam jangka waktu maksimal 6 bulan – 1 tahun dan tidak memiliki pengalaman kerja ataupun bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait deskripsi subjek menurut domisili di Yogyakarta, responden penelitian ini tersebar di empat kabupaten (Sleman, Gunung Kidul, dan Kulon Progo) serta Kota Yogyakarta. Hasil yang didapat dari penelitian ini menyatakan bahwa

Kota Yogyakarta memiliki paling banyak responden berjumlah 114 orang dengan presentase 55,67% yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Sleman dengan jumlah responden sebanyak 36 orang atau 17,6%. Hasil tersebut sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh BPS DIY dimana Kota Yogyakarta menempati posisi pertama dengan presentase 5,8% diikuti oleh Kabupaten Sleman sebesar 4,13% (BPS DIY, 2024). Selain itu, data BPS DIY juga memiliki kesesuaian dengan hasil dari penelitian ini dimana Kabupaten Kulon Progo menduduki posisi terendah. Terdapat kesesuaian lain pada data dalam penelitian ini dengan penelitian Bonitta & Primadani (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka didominasi di daerah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan deskripsi subjek menurut jenis kelamin, responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi, dengan rincian sebanyak 151 orang dengan presentase 73,7% berjenis kelamin perempuan dan 54 orang dengan presentase 26,3% berjenis kelamin laki-laki. Hasil tersebut juga sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh BPS DIY dalam laporan terkait Keadaan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta pada Agustus 2024 dimana pengangguran lulusan universitas berusia 20 – 24 tahun berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 4.936 yang kemudian diikuti jenis kelamin laki – laki berjumlah 3.915 jiwa (BPS DIY, 2025). Namun, terdapat penelitian lain yang tidak memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu menyatakan tidak ada hal yang membedakan antara perempuan dan laki-

laki terkait kesiapan kerjanya (Wijayanti, Matulesy, & Rini, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Angraini, Murisal, & Ardias (2021) memaparkan bahwa perempuan dan laki-laki keduanya bersama-sama memiliki kesiapan kerja namun perempuan lebih tinggi kesiapan kerjanya.

Deskripsi subjek berdasarkan usia responden pada penelitian ini memaparkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh *fresh graduate* yang berusia 22 tahun berjumlah 125 individu dengan presentase 61%. Sedangkan usia 25 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit berjumlah 13 individu dengan presentase 6,3%. Pemaparan tersebut sesuai dengan keadaan saat ini dimana *fresh graduate* yang baru saja lulus dalam waktu maksimal 6 bulan – 1 tahun merupakan *fresh graduate* angkatan 2020 dan didominasi oleh individu berusia 22 tahun. Responden yang berada pada rentang usia lain dalam penelitian ini dan memiliki kesesuaian kriteria merupakan responden yang mengalami *gap year* atau waktu jeda sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu perkuliahan setelah mereka menyelesaikan pendidikan SMA/SMK sederajatnya.

Fear of failure pada laki-laki cenderung lebih rendah dibanding perempuan dimana responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Borgonovi dan Han yang memaparkan bahwa siswa laki-laki lebih sering memiliki perasaan *fear of failure* yang lebih rendah dibanding siswa perempuan (Ulumiyah & Sulistyarningsih, 2024). Namun dalam penelitian yang

dilakukan oleh (Oktarinanda & Fakhri, 2025) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan terkait perasaan *fear of failure* yang dimiliki oleh *fresh graduate* berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis dengan *Spearman Rank*, uji prasyarat berupa uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas dilakukan lebih dulu dengan tujuan mengetahui distribusi data apakah normal atau tidak serta melihat apakah terdapat korelasi linear antara kedua variabel yang dibahas pada penelitian ini. Variabel yang dibahas pada penelitian ini yaitu *fear of failure* sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel tergantung.

Berdasarkan hasil uji normalitas, hasil yang didapatkan berupa nilai signifikansi untuk skala kesiapan kerja sebesar 0,009 yang mana nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk variabel kesiapan kerja tidak terdistribusi normal. Begitu juga dengan skala *fear of failure*, nilai signifikansi yang didapat sebagai hasil uji normalitas yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk variabel *fear of failure* tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih metode *Spearman Rank* dalam melakukan uji hipotesis dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Selanjutnya, untuk uji linearitas pada variabel *fear of failure* dan variabel kesiapan kerja memiliki taraf signifikansi sebesar $0,209 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel penelitian ini.

Uji hipotesis dilakukan setelah terpenuhinya uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Spearman Rank. Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan nilai koefisien signifikansi sebesar $-0,247$ dan koefisien korelasi yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan keterangan adanya hubungan negatif dengan korelasi yang lemah antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *fear of failure* maka semakin rendah kesiapan kerja atau semakin rendah *fear of failure* maka kesiapan kerja yang dimiliki akan semakin tinggi.

Hasil penelitian tersebut memiliki keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa pikiran *fresh graduate* yang meyakini bahwa akan terjadinya kegagalan membuat dirinya cemas ketika akan mulai memasuki dunia kerja seperti wawancara saat proses melamar pekerjaan dimana menurut Mu'arif perasaan cemas tersebut memunculkan perilaku menghindari dari suatu masalah khususnya persaingan pekerjaan dan tentunya menghambat individu untuk mendapatkan pekerjaan (Nurjanah, 2018).

Hasil dari dilakukannya kategorisasi oleh peneliti terhadap variabel kesiapan kerja menyatakan bahwa responden penelitian yang merupakan *fresh graduate* cenderung berada pada kategori sedang. Sebanyak 87 responden dengan presentase 42,4%. Setelahnya, diikuti oleh 59 responden yang berada pada kategori tinggi untuk kesiapan kerja dengan

presentase 28,8%. Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian sebelumnya, dimana Menurut Alfeus Nehemia, para *fresh graduate* mempengaruhi tingginya angka pengangguran dikarenakan banyak dari mereka yang tidak memiliki kesiapan untuk bekerja ataupun dipekerjakan seperti tidak memiliki kemampuan yang memenuhi kebutuhan perusahaan (Zahro, Ratnaningtyas, & Prastyani, 2023).

Kesiapan kerja pada *fresh graduate* memang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman magang atau bekerja paruh waktu. Mengacu pada hasil penelitian yang telah terkumpul, diketahui bahwa sebanyak 129 responden dengan presentase 62,9% memiliki pengalaman magang, kerja paruh waktu, *freelance*, dan volunteer. Sejalan dengan hasil tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki hasil bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Nuraeni, Amroni, & Fariza, 2024).

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian, ditemukan bahwa aspek *work competence* menjadi aspek paling dominan yang dimiliki responden untuk variabel kesiapan kerja. Sedangkan untuk variabel *fear of failure*, aspek yang paling dominan dimiliki oleh responden adalah ketakutan responden dalam menghadapi rasa malu dan penghinaan. Selain itu, ditemukan bahwa aspek *fear of failure* ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial paling memberikan pengaruh terhadap bagaimana kesiapan kerja responden sebagai *fresh graduate*. Adapun aspek-aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

yaitu aspek ketakutan mengalami rasa malu dan penghinaan, takut akan penurunan estimasi diri individu, dan takut akan kehilangan pengaruh sosial. Sedangkan aspek takut akan ketidakpastian masa depan dan takut akan mengecewakan orang yang penting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Fresh graduate dalam memasuki dunia baru khususnya dunia kerja, dihadapkan oleh berbagai hal yang menuntut *fresh graduate* untuk memiliki pengetahuan lebih akan hal baru tersebut. Tentunya, tidak mudah dan banyak hambatan bagi para *fresh graduate* untuk sempurna dalam berperilaku ataupun bersikap dalam dunia kerja. Berdasarkan hasil kategorisasi untuk *fear of failure* dalam penelitian ini, responden condong berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 77 orang dengan presentase 37,6% responden. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas *fresh graduate* yang memiliki *fear of failure* mendominasi dalam penelitian ini. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa *fear of failure* menjadi salah satu penghambat *fresh graduate* untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi dalam diri dengan tujuan agar *fresh graduate* memiliki keunggulan lebih dibanding calon tenaga kerja lainnya (Oktarinanda & Fakhri, 2025).

Diketahui bahwa *fear of failure* bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Suyanto, terdapat dua faktor utama yang berpengaruh pada kesiapan kerja yakni faktor internal yang meliputi kemampuan kognitif, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman,

serta keterampilan dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, peran keluarga, institusi pendidikan, serta kondisi lingkungan sekitar individu (Fadilla, Rifqi, & Fitri, 2025). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa *fear of failure* berkontribusi terhadap kesiapan kerja *fresh graduate* yang baru saja memasuki dunia baru yaitu dunia kerja.

Fear of failure pada *fresh graduate* memunculkan perilaku menghindar berupa rasa menyerah yang akan menghambat *fresh graduate* dalam mencari kerja sebab meningkatnya resiko kegagalan jika tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan pesaing lain (Oktarinanda & Fakhri, 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarinanda & Fakhri (2025), *fear of failure* merupakan penilaian yang bersifat subjektif. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *fear of failure* memberikan pengaruh lemah terhadap kesiapan kerja dikarenakan *fear of failure* dikalahkan oleh faktor lain yang tidak menjadi diskusi dalam penelitian ini serta bersifat objektif.

Rasa takut yang dirasakan oleh *fresh graduate* cenderung tidak disadari sebab mereka berfokus pada banyaknya tuntutan pada diri mereka sehingga mendorong munculnya perilaku mengabaikan rasa takut tersebut untuk dapat memenuhi tuntutan yang ada. Salah satu tuntutan yang diemban oleh *fresh graduate* adalah menjadi *agent of change* sebagai generasi penerus bangsa yang diwajibkan untuk memiliki kesiapan ketika mereka mulai masuk ke dalam dunia kerja setelah mereka lulus kuliah (Nurjanah, 2018). Maka dari itu, *fear of failure* beriringan dengan

bagaimana *fresh graduate* mengerahkan seluruh usahanya untuk dapat berhasil ataupun sukses ketika mereka masuk ke dalam dunia kerja.

Menurut McClelland, Atkinson, Clark, dan Lowell dalam teori motivasi yang dicetuskan, mereka menyatakan bahwa *fear of failure* mengarahkan individu untuk berjuang dalam meraih kesuksesan sehingga dirinya tidak akan menerima konsekuensi berupa rasa malu ataupun penghinaan (Kiswanto, 2017). Perilaku yang dimunculkan *fresh graduate* adalah menghindari rasa takut tersebut dengan terus meningkatkan kemampuan serta kompetensi agar situasi gagal tidak terjadi pada diri mereka khususnya dalam hal mencari kerja dan mengemban suatu pekerjaan. Namun, rasa takut akan gagal tetap menjadi penghambat bagi diri *fresh graduate* dalam prosesnya mencari pekerjaan.

Kesiapan kerja yang dimiliki *fresh graduate* dengan *fear of failure* yang dirasakan akan sedikit terhambat untuk benar-benar dimaksimalkan dalam diri mereka. Menurut Oktarinanda dan Fakhri (2025), individu yang memasuki dunia kerja cenderung mengalami perasaan cemas seperti rasa takut gagal dalam mengikuti proses wawancara, merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup, sulit melakukan adaptasi di lingkungan kerja serta terhambat untuk menjalin relasi baik dengan rekan kerja. Kesiapan kerja pada *fresh graduate* dipengaruhi oleh bagaimana *fresh graduate* menyikapi rasa takut akan gagal yang ada dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan *fear of failure* merupakan persepsi subjektif *fresh graduate* berupa suatu perubahan yang menghalangi diri mereka dalam mencapai

tujuan seperti menghindari penolakan dari perusahaan, menghindari mencari kerja, serta menjadi pengangguran (Oktarinanda & Fakhri, 2025).

Kecemasan dapat menjadi penyebab terhambatnya kesiapan kerja pada *fresh graduate* dikarenakan mendorong timbulnya perilaku menghindar yang dapat menghambat individu untuk mendapatkan suatu pekerjaan (Laily & Andriyani, 2024). Seharusnya *fear of failure* pada diri *fresh graduate* dapat diatasi dengan baik agar diri mereka mampu mempersiapkan kesiapan kerja dengan lebih maksimal. Untuk mengatasi kecemasan ketika berhadapan atau memasuki dunia kerja, individu dapat melakukan salah satu cara yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri serta optimisme untuk mewujudkan tujuannya dalam mendapatkan suatu pekerjaan (Laily & Andriyani, 2024).

Berdasarkan penjabaran terkait pembahasan di atas, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dapat menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasan pada penelitian ini yakni persebaran rentang usia yang kurang merata dikarenakan untuk saat ini mayoritas *fresh graduate* yang baru saja lulus dalam rentang maksimal 6 bulan – 1 tahun berada pada usia 22 tahun. Sedangkan angkatan kerja muda dimana di dalamnya termasuk *fresh graduate* berada di rentang 22 – 25 tahun. Aitem yang merupakan modifikasi dari skala yang telah disusun sebelumnya juga merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini melakukan modifikasi dikarenakan aitem sebelumnya kurang sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian ini. *Fear of failure* bukanlah faktor

utama yang mempengaruhi kesiapan kerja sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan bagi penelitian ini. Pengalaman magang beserta motivasi menjadi faktor utama yang paling besar mempengaruhi kesiapan kerja berdasarkan penelitian sebelumnya. ⁵² Selain itu, keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan secara *online* sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam melihat secara langsung bagaimana keadaan responden sebenar-benarnya dalam proses pengisian skala.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan proses analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil berupa data penelitian yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan bahwa hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara *fear of failure* dengan kesiapan kerja pada *fresh graduate* yang belum bekerja. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah negatif dimana semakin tinggi *fear of failure* maka semakin rendah kesiapan kerja. Begitu juga sebaliknya, dimana semakin rendah *fear of failure* maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki oleh *fresh graduate* yang belum bekerja. Klasifikasi untuk variabel kesiapan kerja memiliki kelompok subjek yang cenderung berada pada kategori sedang mengarah ke tinggi. Sedangkan untuk variabel *fear of failure*, subjek condong berada pada kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendeskripsikan bahwa responden pada penelitian ini cenderung memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan *fear of failure* yang rendah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari proses penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi subjek penelitian

Saran untuk subjek dalam penelitian ini, yaitu *fresh graduate* yang baru saja lulus dan belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan berupa masukan agar lebih memperhatikan diri sendiri. Terkait bagaimana kemampuan atau potensi dalam diri yang bisa dikembangkan ataupun hal-hal negatif dalam diri yang bisa dihilangkan demi mencapai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri. Diharapkan bahwa kepercayaan tersebut mampu meminimalisir rasa takut akan gagal terhadap situasi baru yang dihadapi seorang *fresh graduate* yakni dunia kerja. Sehingga dapat memfokuskan dirinya untuk membangun kesiapan kerja guna memenuhi tuntutan *fresh graduate* untuk dapat mengemban tanggung jawab baru yakni bekerja.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya

Peneliti memahami bahwa ada banyak sekali limitasi dalam penelitian ini. Peneliti menaruh harapan pada penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa namun dengan menambahkan faktor-faktor utama yang memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan kerja *fresh graduate*. Selain itu, peneliti juga mengharapkan pada proses penelitian selanjutnya untuk dapat memperhatikan bagaimana budaya kerja di Indonesia bagi *fresh graduate* yang belum pernah memiliki pengalaman bekerja sebagai karyawan penuh waktu. Harapan terakhir bagi penelitian selanjutnya, untuk dapat melakukan observasi secara

langsung kepada responden penelitian selama proses pengambilan data demi hasil penelitian yang lebih akurat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan antara Fear of Failure dengan Kesiapan Kerja pada Fresh Graduate yang Belum Bekerja

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
7	Silmi Yaser Al Farisi, Ghea Amalia Arpandy, Aziza Fitriah. "Hubungan Antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa", Jurnal Psikologi, 2024 Publication	1%
8	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1%
10	repository.ub.ac.id Internet Source	

		<1 %
11	docobook.com Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
16	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.undhirabali.ac.id Internet Source	<1 %
19	Akza Rajuwana Parastiara, Nono Hery Yoenanto. "Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi", Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022 Publication	<1 %
20	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	Dinda Rizky Syafira Firdaus, Ika Yuniar Cahyanti. "Hubungan antara Grit dengan Kesiapan Kerja Fresh Graduate", Buletin Riset	<1 %

Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022

Publication

22	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
25	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
27	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.neliti.com Internet Source	<1 %
29	api.deutsche-digitale-bibliothek.de Internet Source	<1 %
30	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %
33	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.scribd.com Internet Source	<1 %

35	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
36	Raditya Angga Kusuma Eka Putri, Yessy Elita, Afifatus Sholihah. "PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING TERHADAP KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA FKIP UNIB", TRIADIK, 2021 Publication	<1 %
37	digitalcommons.lsu.edu Internet Source	<1 %
38	123dok.com Internet Source	<1 %
39	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
41	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
42	Yugi Murdafasmi, Risana Rachmatan, Haiyun Nisa, Irin Riamanda. "Dukungan Sosial Dengan Fear of Failure Pada Foodpreneur", IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2020 Publication	<1 %
43	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
44	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

45	Submitted to Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
46	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
47	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
50	Rita Kartika Sari, Yulice Soraya Nur Intan, Livana PH. "Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan", Jurnal Kesehatan Manarang, 2020 Publication	<1 %
51	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
52	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
53	journal.unita.ac.id Internet Source	<1 %
54	jurnal.syntaxtransformation.co.id Internet Source	<1 %
55	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
57	es.scribd.com Internet Source	<1 %

		<1 %
58	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
60	anzdoc.com Internet Source	<1 %
61	cdac.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
62	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
64	pruasuransi.com Internet Source	<1 %
65	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
67	vdocuments.site Internet Source	<1 %
68	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
69	Akhyar Rafi'i, Asih Farmia, Galuh HE Akoso. "Pengembangan Implementasi SOP (Standart Operational Procedure) Budidaya Salak Pondoh (Salacca edulis) Organik Studi Kasus Kelompok Tani Kusuma Mulya Kelurahan	<1 %

Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2021

Publication

70

Andi Nur Anisah Atmaja, Nani Restati Siregar, Eva Herik. "Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga", Jurnal Sublimapsi, 2023

Publication

<1 %

71

Janur Aryanti Maghribi, Aspin Aspin, Ida Sriwaty Sunarjo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kinerja Guru", Jurnal Sublimapsi, 2021

Publication

<1 %

72

Rahmat Ramadhan, Farah Aulia. "Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK", ARZUSIN, 2023

Publication

<1 %

73

SUHARTO SUHARTO. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", QATHRUNÂ, 2020

Publication

<1 %

74

Sukma Setiya Puteri, Arif Murti Rozamuri. "Pengaruh Pengalaman Organisasi dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Peserta Magang PT Pelabuhan Indonesia (Persero)", Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499, 2023

Publication

<1 %

75 Ulfah Tun Ulfah Tun, Ajeng Wijayanti. <math><1\%</math>
"PENGARUH LEVERAGE DAN CASH HOLDING
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN
TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL
MODERATING", International Journal of Digital
Entrepreneurship and Business, 2021
Publication

76 Yulias tri Ambar Pambudhi, Citra Marhan,
Linda Fajriah, Muhammad Abas. "Strategi
Coping Stress Mahasiswa Dalam
Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi
Covid-19", Jurnal Amal Pendidikan, 2022
Publication

77 amirudin254.blogspot.com <math><1\%</math>
Internet Source

78 core.ac.uk <math><1\%</math>
Internet Source

79 journal.unj.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

80 moneyduck.com <math><1\%</math>
Internet Source

81 perpus.abnus.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

82 repository.uui.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

83 repository.uinjambi.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

84 repository.uinjkt.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

85 repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

86 repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

87 repository.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

88 text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

89 M. Syukri Yusra Refin. "Hubungan antara Peer Attachment terhadap Perilaku Bullying pada Pelajar SMP di Kota Padang", AHKAM, 2024

Publication

<1 %

90 doku.pub

Internet Source

<1 %

91 Salsabila Azky, Olievia Prabandini Mulyana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2024

Publication

<1 %

92 jurnal.poltekba.ac.id

Internet Source

<1 %

93 jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off